



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 1695-1709

Vol. 6, No. 2, Desember 2025

DOI: 10.37985/murhum.v6i2.1690

Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Papan Flanel pada Anak Usia 4-5 Tahun

Uswatun Hasanah¹, Siti Farida², dan Medi Yana³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Madura

ABSTRAK. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kemampuan peserta didik. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala yang menghambat proses belajar. Salah satu solusi adalah mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4–5 tahun melalui media papan flanel. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tiga pertemuan. Subjek penelitian adalah 15 anak kelompok A di RA Nurur Rahmah. Data dikumpulkan melalui observasi dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif, dengan indikator keberhasilan apabila 80% anak mencapai kategori tuntas. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan mengenal huruf anak. Pada siklus II, kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat dari 41% menjadi 84%, sedangkan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) menurun dari 55% menjadi 16%. Tidak ada anak yang berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) maupun Belum Berkembang (BB). Temuan ini membuktikan bahwa media papan flanel efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini. Media ini dinilai menarik, interaktif, sesuai dengan karakteristik anak, serta mampu memotivasi mereka belajar huruf secara optimal.

Kata Kunci : Mengenal Huruf; Media Papan Flanel; Anak Usia Dini

ABSTRACT. Education has an important role in shaping the character and abilities of students. However, in practice, various obstacles are still found that hinder the learning process. One solution is to develop learning media that suits the needs of children. This research aims to improve the ability to recognize letters in children aged 4–5 years through the media of flannel boards. The method used is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles, each consisting of three meetings. The subjects of the study were 15 children of group A at RA Nurur Rahmah. Data were collected through observation and analyzed in a quantitative descriptive manner, with indicators of success if 80% of children reached the complete category. The results of the study showed a significant increase in children's letter recognition. In cycle II, the Very Good Development (BSB) category increased from 41% to 84%, while the Expected Development (BSH) category decreased from 55% to 16%. There are no children who are in the category of Starting to Develop (MB) or Not Developing (BB). These findings prove that flannel media is effectively used to improve early childhood letter recognition. This media is considered interesting, interactive, in accordance with the characteristics of children, and able to motivate them to learn letters optimally.

Keyword : Getting To Know Letters; Flannel Board Media; Early Childhood

Copyright (c) 2025 Uswatun Hasanah dkk.

✉ Corresponding author : Uswatun Hasanah

Email Address : ummimimiuswa@gmail.com

Received 29 Agustus 2025, Accepted 27 Desember 2025, Published 27 Desember 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan terus mengalami pertumbuhan dengan sangat cepat dan salah satunya adalah Pendidikan Anak Usia Dini [1]. Umumnya pada usia ini lebih dikenal dengan masa *golden age* atau masa-masa yang sangat krusial dalam mengoptimalkan pertumbuhan serta perkembangannya [2]. Mengingat masa ini merupakan usia emas dimana terjadinya perubahan fisik dan psikis pada anak untuk bisa merespon dalam mewujudkan tugas sesuai dengan perkembangan anak yang muncul pada kehidupan sehari-hari [3]. Anak pada usia 0-6 tahun merupakan usia yang memiliki banyak potensi, selalu aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang ada disekitarnya [4]. Montessori mengamati bahwa anak seringkali menumpahkan segalanya dalam tulisan dan pengalaman sensoris tahun awal mereka hingga menulis biasanya terjadi sebelum anak benar-benar bisa membaca [5].

Berdasarkan data menunjukkan bahwa permasalahan keterlambatan literasi awal di Indonesia masih signifikan. Penilaian Membaca Kelas Awal (EGRA) tingkat nasional yang dilaksanakan pada 2014 melaporkan bahwa hanya sekitar 47% siswa kelas 2 SD yang mampu membaca dengan lancar dan memahami isi bacaan angka yang jauh lebih rendah lagi di wilayah timur Indonesia (sekitar 23%). Selain itu, hasil Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) 2016 menunjukkan hampir setengah siswa kelas 4 berada pada kategori literasi rendah (sekitar 46–47% pada kategori kurang).[6] Temuan internasional (PISA/PIRLS) dan kajian-kajian pemerintah juga memperkuat gambaran ini: skor literasi Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional, yang menunjukkan kebutuhan intervensi sistematis pada tahap literasi awal.[7] Upaya program berskala besar, seperti program Early Grade Learning yang didokumentasikan oleh UNICEF dan mitra baseline–endline 2021–2023, menunjukkan pendekatan programatik yang dapat meningkatkan keterampilan membaca di kelas awal, tetapi juga menegaskan perlunya perluasan dan peningkatan mutu intervensi agar capaian menjadi merata secara wilayah.[8]

Anak pada jenjang usia 0-6 tahun merupakan masa pendidikan yang fundamental karena perkembangan anak dimasa selanjutnya sangat ditentukan oleh berbagai stimulus yang diberikan sejak usia dini. Dalam permendikbut nomer 146 tahun 2014 tentang Kurikulum PAUD, anak dapat berkembang optimal jika aspek agama-moral, fisik-motorik, sosial-emosional, kognitif, bahasa, dan seni diperhatikan serta dikembangkan sesuai kurikulum pendidikan anak usia dini melalui kegiatan bermain. [9] Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa PAUD adalah pembinaan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun [10].

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan berperan penting dalam mengoptimalkan potensi setiap anak [11]. Menurut Mansyur pendidikan remaja dicirikan sebagai cara yang menyeluruh untuk menangani perkembangan anak sejak lahir hingga usia enam tahun [12]. Kemajuan ini pada umumnya mencakup sudut fisik dan non-nyata, bertujuan untuk memberdayakan perkembangan dan kemajuan ideal generasi muda. Oleh karena itu, menurut Andriana pembinaan remaja dimaksudkan untuk memberikan perasaan yang baik terhadap kemajuan fisik, motorik, mental, sosial

dekat rumah dan bahasa. [11] Sesuai peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD ada enam aspek yang harus dikembangkan, yang terdiri dari aspek perkembangan agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan seni [13].

Salah satu aspek yang dikembangkan sejak usia dini adalah bahasa. Menurut Anggraini dalam jurnal Ramadhani mengatakan bahasa ialah ekspresi reguler pikiran dan perasaan seseorang. [3] Muhsinin (2020) Pada pembelajaran bahasa itu sendiri dapat diajarkan secara berkesinambungan sesuai dengan kematangan dan kesiapan belajar yang dimiliki setiap individu [14]. Teori Chomsky tentang LAD (*Language Acquisition Device*) menyebutkan bahwa setiap anak memiliki potensi untuk membuat sendiri sistem bahasanya, yang terdiri dari merangkum dan merangkai kata, sehingga anak bisa menghasilkan bahasanya sendiri yang khas. Menurut Rasmi dalam penelitiannya chaerani Potensi ini kemudian dikembangkan melalui lingkungan, salah satunya *motherese* (bahasa ibu) melalui proses imitasi serta pengulangan dari orang-orang sekitarnya. [15]

Dalam Permendikbud disebut juga dengan kemampuan mengenal huruf. Menurut Etianingsih dalam penelitiannya Umroh mengatakan bahwa kemampuan mengenal huruf yaitu tahap perkembangan dari anak tidak mengenal bentuk huruf hingga dapat mengenal bentuk huruf dan bunyinya. [16] Menurut Listriani mengatakan keahlian keaksaraan pada anak usia awal ini yaitu keahlian yang menjadi dasar yang diperlukan anak agar mampu belajar calistung. [17] Begitupun menurut Harun Rasyid bahwa kemampuan mengenal huruf merupakan bagian penting dari fase perkembangan berbahasa anak. [18] Anak berproses merekam bermacam tipe bunyi serta wujud huruf. Kemampuan mengenal huruf merupakan modal awal untuk bisa membaca. Jika anak belum mengenal ataupun kurang pemahamannya tentang huruf, maka kemampuan menguasai kalimat atau membaca juga berkurang.

Dalam hal ini, perlu adanya peranan media pembelajaran. Menurut Ruth Lutfur media pembelajaran merupakan suatu alat bantu dalam mengajar bagi guru untuk menyampaikan atau memberikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran [19]. Diperjelas oleh Arrasyidi Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran untuk merangsang pikiran, perasaan, dan minat siswa sehingga membantu proses belajar dalam menambah pengetahuan guna mencapai tujuan pembelajaran. [20] Salah satu media yang digunakan untuk mengenal huruf adalah papan flanel. Menurut Ismail bahwa media papan flanel merupakan media visual yang efisien untuk menampilkan gambar dan huruf untuk membantu mengajarkan berbagai konsep. [21] Menurut Wiji Hastutik menyatakan bahwa “media pembelajaran papan flanel merupakan media yang efektif sekali untuk menyajikan pesan tertentu kepada sasaran tertentu”. [22] Papan flanel termasuk salah satu media pembelajaran dua dimensi, yang terbuat dari kain flanel yang ditempelkan pada suatu papan.

Dengan adanya peran media yang sangat penting untuk anak usia dini terdapat pula permasalahan umum yang melatar belakangi keterlambatan anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf seperti yang dikatakan Safitri, bahwa

penelitian di Indonesia melaporkan jumlah keterlambatan mengenal huruf anak umur 4,5 tahun, antara 5% sampai 8%, dan keterlambatan melaporkan prevalensi antara 2,3% sampai 19%. Di Jawa Timur prevalensi keterlambatan mengenal huruf pada anak prasekolah adalah antara 5%-10%. Keterlambatan dalam mengenal huruf yang terjadi pada anak-anak semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Karmeliya Firdaus Banyak siswa kurang termotivasi karena guru masih menggunakan metode *teacher center* dan minim media pembelajaran, sehingga mereka sulit memahami materi [23]. Penelitian ini bertujuan mengembangkan media *busy book* untuk mendukung pembelajaran mengenal huruf. Media ini layak digunakan dan dapat membantu guru meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini.

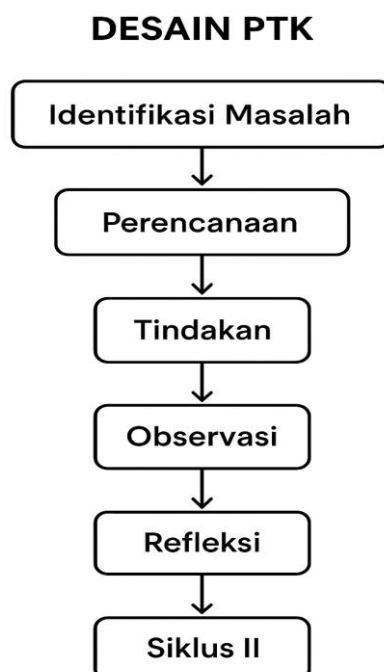
Dari penelitian yang dilakukan Chaerani dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Melalui Media Papan Flanel Pintar Anak Usia Sampai 4-5 Tahun”, Penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan mengenal huruf vokal anak usia 4–5 tahun dari 56,6% pada siklus I menjadi 82,3% pada siklus II, meliputi aspek mengenal huruf, bunyi, bentuk, mencocokkan, mengelompokkan, serta mengidentifikasi nama dan urutan huruf vokal [15]. Pada penelitian Waskita dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Anak Usia 4-5 Tahun Menggunakan Media Permainan Domino Huruf Vokal”, Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa penggunaan media domino huruf vokal dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal anak usia 4–5 tahun. Pada siklus I kemampuan anak mencapai 61%, dan meningkat menjadi 81% pada siklus II. Dengan demikian, media domino huruf vokal efektif untuk meningkatkan pengenalan huruf vokal (a, i, u, e, o) [24].

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal tujuan, yaitu sama-sama berupaya meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan yang jelas dibandingkan penelitian terdahulu. Sebagian penelitian sebelumnya hanya berfokus pada pengenalan huruf vokal atau menggunakan media pembelajaran yang berbeda, sedangkan penelitian ini secara khusus mengembangkan strategi pengenalan huruf A–Z secara menyeluruh dengan menggunakan media papan flanel. Berdasarkan hasil observasi di RA Nurur Rahmah, diketahui bahwa anak usia 4–5 tahun masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, baik dari segi bunyi maupun bentuknya. Kesulitan tersebut muncul karena proses pembelajaran yang masih bersifat monoton dan minim penggunaan media interaktif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menjawab kekosongan tersebut, dengan menghadirkan media papan flanel sebagai inovasi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf secara lebih efektif dan menyenangkan.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.[25]

Menurut Haris bahwa penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research* bertujuan untuk menyamakan pemahaman, metode, kesepakatan bersama tentang permasalahan yang dihadapi untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf.[26] Berikut adalah skema rancangan atau desain PTK yang digunakan:



Gambar 1. Desain PTK

Desain penelitian ini mencakup beberapa langkah penting diantaranya ialah subjek penelitian yang merupakan anak-anak kelompok A (usia 4-5 tahun) di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) RA Nurur Rahmah Pamekasan tahun ajaran 2024/2025 selama 4 bulan mulai bulan Februari – Mei 2025. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 15 anak, yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Penelitian ini melibatkan kolaborator diantaranya siswa, kepala sekolah, guru kelas dan wali siswa dengan tahapan pelaksanaan menggunakan dua siklus (siklus I dan siklus II).

Pada siklus I, peneliti menyusun RPPH, menyiapkan media papan flanel, serta lembar observasi. Tindakan dilakukan dalam tiga pertemuan dengan kegiatan mengenalkan dan mencocokkan huruf menggunakan papan flanel. Observasi mencatat antusiasme, keterlibatan, dan kemampuan anak, kemudian hasilnya dievaluasi melalui refleksi untuk perbaikan, observasi ini menggunakan lembar penilaian perkembangan huruf. Siklus II dilaksanakan berdasarkan refleksi siklus I dengan tindakan perbaikan guna meningkatkan hasil belajar dan mengatasi kendala sebelumnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan cara menghitung dan membandingkan hasil observasi sesudah tindakan pada setiap siklus. Penelitian ini terdiri atas dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan.

Langkah-langkah analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut: Mengumpulkan Data Hasil Observasi dan Menghitung Skor, Membandingkan Hasil Tiap

Siklus, Menentukan Keberhasilan Tindakan. Hasil Observasi dengan menggunakan skala penilaian sebagai berikut:

Skor	Kriteria Penilaian
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
2	Mulai Berkembang (MB)
1	Belum Berkembang (BB)

Setelah skor individu diperoleh, maka akan dihitung ketuntasan secara klasikal menggunakan rumus:

$$\text{Rumus : } p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan klasikal

F = Capaian anak

N = Jumlah anak

Seorang anak dikatakan tuntas apabila memperoleh skor minimal BSH. Kriteria keberhasilan tindakan ditentukan apabila minimal 80% anak mencapai kategori tuntas (BSH atau BSB) pada siklus II. Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, terutama karena melibatkan anak usia dini. Sebelum kegiatan dimulai, peneliti meminta persetujuan tertulis dari orang tua atau wali murid serta memperoleh izin resmi dari kepala sekolah RA Nurur Rahmah. Selama proses penelitian, kerahasiaan identitas anak dijaga dengan tidak mencantumkan nama asli, melainkan menggunakan inisial atau kode tertentu. Semua data yang diperoleh digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik dan tidak disebarluaskan kepada pihak lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PRA-SIKLUS, penelitian ini diawali dengan pra siklus untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam mengenal huruf sebagai pembanding sebelum dan sesudah tindakan. Hasil observasi menunjukkan kemampuan anak di RA Nurur Rahmah masih rendah karena minimnya media pembelajaran yang menarik. Pra siklus ini difokuskan pada pengukuran kemampuan anak mengenal huruf sebelum penggunaan media papan flanel.

Table 1. Rekapitulasi peningkatan mengenal huruf pada kondisi awal

Kategori	Jumlah anak	Jumlah skor	Presentase
BB	7	7	46%
MB	5	10	33%
BSH	3	9	20%
BSB	0	0	0%

Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan anak dalam mengenal huruf masih rendah. Pada pra siklus, anak dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 0%, anak dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 27%, anak dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 33%, dan anak dengan kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 46%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori BB dan MB, sehingga

diperlukan penerapan tindakan melalui penggunaan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia 4–5 tahun di RA Nurur Rahmah.

SIKLUS I, dalam pelaksanaan siklus 1, penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Setiap siklusnya terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. 1). Perencanaan, pada tahap perencanaan siklus I, peneliti menyiapkan RPPH dengan materi pengenalan huruf menggunakan papan flanel, menyediakan alat dan bahan berupa papan serta potongan huruf flanel, serta menyusun lembar observasi untuk menilai kemampuan anak sesuai indikator penelitian. 2). Pelaksanaan, pelaksanaan siklus I dimulai dengan mempersiapkan ruang belajar, mengkondisikan anak, dan memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran, yaitu mengenal huruf melalui alat dan bahan permainan dengan media papan flanel. Kegiatan pelaksanaan meliputi:

Pertemuan pertama siklus I pada 8 April 2025 diawali dengan doa, nyanyian, dan penjelasan guru tentang pengenalan huruf. Guru menggunakan papan flanel untuk mengenalkan huruf satu per satu, anak diminta menyebutkan secara bergantian, lalu bersama-sama menyanyikan lagu huruf abjad. Guru memberi pujian dan stiker sebagai penghargaan, kemudian menutup dengan refleksi serta evaluasi kemampuan anak mengenal huruf dengan tujuan untuk mengetahui capain perkembangan atau tingkat kemampuan mengenal huruf.

Tabel 2. Pertemuan 1 siklus 1

Kategori	Jumlah anak	Jumlah skor	presentase
BB	4	4	26%
MB	5	10	33%
BSH	6	18	40%
BSB	0	0	0%

Pertemuan kedua siklus 1 pada 15 April 2025 diawali dengan doa dan nyanyian, dilanjutkan kegiatan inti anak mengurutkan huruf di papan flanel secara bergantian. Guru mengamati antusiasme dan fokus anak, lalu menutup dengan evaluasi capaian perkembangan dalam mengenal huruf. Pada saat kegiatan penutup, guru mengulas kegiatan yang telah dilakukan dan menanyakan perasaan anak-anak, serta mnevaluasi hasil bermain mengenal huruf menggunakan media papan flanel dengan tujuan untuk mengetahui capaian dan perkembangan anak sampai mana peningkatan mengenal huruf menggunakan media papan flannel.

Tabel 3. Pertemuan 2 siklus 1

Kategori	Jumlah anak	Jumlah skor	Presentase
BB	1	1	3%
MB	5	10	26%
BSH	8	24	61%
BSB	0	4	10%

Pertemuan ketiga siklus 1, pada 19 April 2025 diawali doa dan nyanyian, dilanjutkan kegiatan mencocokkan huruf dengan gambar menggunakan papan flanel. Guru mengamati antusiasme anak, lalu menutup dengan evaluasi capaian perkembangan mengenal huruf dengan tujuan untuk mengetahui capaian dan perkembangan anak sampai mana peningkatan mencocokkan huruf dengan gambar.

Tabel 4. Pertemuan 3 siklus 1

Kategori	Jumlah anak	Jumlah skor	Presentase
BB	0	0	0%
MB	3	6	13%
BSH	9	27	60%
BSB	3	12	27%

Kegiatan observasi pada siklus 1 diisi dengan kegiatan mengumpulkan semua data dengan mengobservasi, mengamati dan melihat tingkat kemampuan mengenal huruf menggunakan media papan flanel yang diperoleh pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga dari 15 anak yang diteliti pada tindakan siklus 1 sehingga terkumpul data yang disajikan dalam table sebagai berikut:

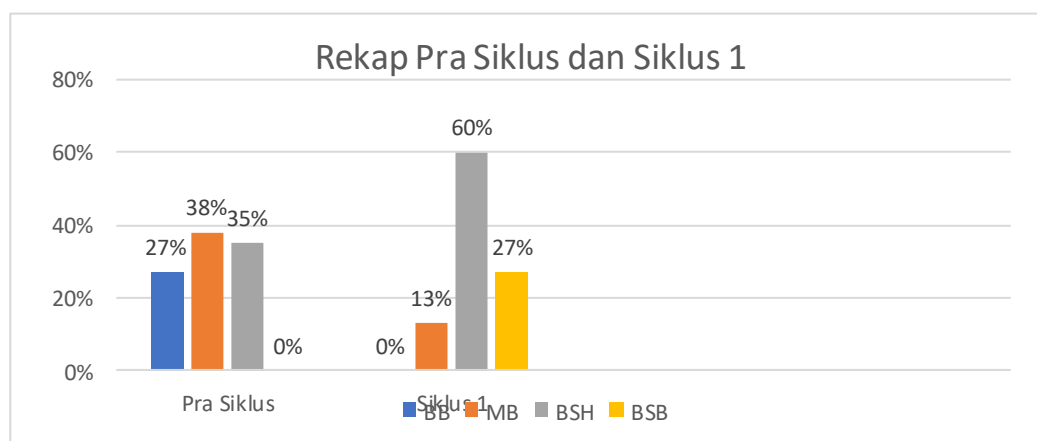
Tabel 5. Tingkat mengenal huruf pada siklus 1

SIKLUS 1					
No	Pertemuan	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
		%	%	%	%
1	Pertemuan 1	13%	31%	56%	0%
2	Pertemuan 2	3%	26%	61%	10%
3	Pertemuan 3	0%	13%	60%	27%

Tabel 6. Rekapitulasi pra siklus dan siklus 1

No	Pertemuan	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Pra Siklus	27%	38%	35%	0%
2	Siklus 1	0%	13%	60%	27%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat mengenal huruf anak dengan menggunakan papan flanel pada siklus 1 sudah naik dari pra siklus yaitu 27%.



Grafik 1. Pra Siklus Dan Siklus 1

Berdasarkan hasil penelitian siklus 1 dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga, tingkat kemampuan mengenal huruf anak dengan menggunakan model pembelajaran media papan flanel mengalami peningkatan dibandingkan dengan pra siklus, walaupun dalam peningkatannya tidak terlalu tinggi atau masih sedikit. Refleksi siklus I menunjukkan peningkatan kreativitas anak dari 0% menjadi 20%, namun kemampuan mengenal huruf dengan media papan flanel masih belum maksimal. Beberapa anak masih kesulitan, sehingga peneliti perlu memberi motivasi lebih dan

menyiapkan strategi lanjutan. Meski ada peningkatan, penelitian harus dilanjutkan ke siklus II untuk mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Pelaksanaan siklus II dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Dalam setiap siklusnya terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Perencanaan, Menindak lanjuti evaluasi dan kekurangan yang ada pada siklus I, peneliti merencanakan tindakan yang lebih cermat dan kreatif dalam pelaksanaan penelitian siklus II. Pada perencanaan siklus II, peneliti menyiapkan RPPH, media papan flanel beserta alat pendukung, serta lembar observasi untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Pelaksanaan, Pertemuan pertama siklus II pada 22 April 2025 diawali doa dan nyanyian, dilanjutkan kegiatan anak menyebutkan huruf awal dari namanya serta mengambil huruf di papan flanel. Guru mengamati antusiasme anak, lalu menutup dengan evaluasi perkembangan kemampuan mengenal huruf.

Tabel 7. Pertemuan 1 Siklus II

Kategori	Jumlah Anak	Jumlah Skor	Presentase
BB	0	0	0%
MB	1	2	4%
BSH	9	27	55%
BSB	5	20	41%

Pada pertemuan pertama siklus II, anak dengan kriteria **BSB** meningkat tajam menjadi **41%**, anak dengan kriteria **BSH** sebesar **55%**, anak dengan kriteria **MB** sebesar **4%**, dan **BB** sebesar **0%**. Pertemuan kedua siklus II pada 24 April 2025 diawali doa dan nyanyian, dilanjutkan kegiatan anak membedakan huruf besar dan kecil menggunakan papan flanel. Guru mengamati antusiasme anak, lalu menutup dengan evaluasi perkembangan kemampuan mengenal huruf.

Tabel 8. Pertemuan 2 Siklus II

Kategori	Jumlah Anak	Jumlah Skor	Presentase
BB	0	0	0%
MB	0	0	0%
BSH	5	15	20%
BSB	10	40	80%

Selanjutnya, pada pertemuan kedua, anak dengan kriteria **BSB** melonjak menjadi **80%**, sedangkan BSH menurun menjadi **20%**, dan kategori **MB** serta **BB** sudah tidak ada atau **0%**. Pertemuan ketiga siklus II pada 26 April 2025 berfokus pada kegiatan anak menyusun nama sendiri menggunakan media papan flanel, dengan guru mengamati kemampuan, antusiasme, dan fokus anak selama proses berlangsung.

Tabel 9. Pertemuan 3 Siklus II

Kategori	Jumlah Anak	Jumlah Skor	Presentase
BB	0	0	0%
MB	0	0	0%
BSH	3	9	16%
BSB	12	48	84%

Pada pertemuan ketiga, anak dengan kriteria **BSB** mencapai **84%**, anak dengan kriteria **BSH** sebesar **16%**, dan kategori **MB** maupun **BB** tetap **0%**. Kegiatan observasi pada siklus II ini diisi dengan kegiatan mengumpulkan semua data dengan

mengobservasi, mengamati, dan melihat tingkat kemampuan mengenal huruf dalam menggunakan media papan flanel yang diperoleh pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga dari 15 anak yang diteliti pada tindakan siklus II sehingga terkumpul data yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 10 Tingkat Kemampuan mengenal huruf Pada Siklus II

SIKLUS II					
No	Pertemuan	Penilaian			
		BB %	MB %	BSH %	BSB %
1	Pertemuan 1	0%	4%	55%	41%
2	Pertemuan 2	0%	0%	20%	80%
3	Pertemuan 3	0%	0%	16%	84%

Dari pertemuan 1,2,3 pada siklus II dapat diketahui bahwa pertemuan pertama dalam kemampuan mengenal huruf menggunakan media papan flanel pada anak usia 4-5 tahun, dengan kriteria BSB 41%, anak dengan kriteria BSH 55%, anak dengan kriteria MB 4% dan anak dengan kriteria BB 0%. Sedangkan pada pertemuan kedua, anak dengan kriteria BSB 80%, anak dengan kriteria BSH 20%, anak dengan kriteria MB 0%, dan anak dengan kriteria BB 0%. Kemudian pada pertemuan ketiga, anak dengan kriteria BSB 84%, anak dengan kriteria BSH 16%, anak dengan kriteria MB 0% dan anak dengan kriteria BB 0%.

Dari pertemuan 1,2,3 pada siklus II dapat diketahui bahwa pertemuan pertama dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf menggunakan media papan flanel, dengan kriteria BSB 41%, anak dengan kriteria BSH 55%, anak dengan kriteria MB 4% dan anak dengan kriteria BB 0%. Sedangkan pada pertemuan kedua, anak dengan kriteria BSB 80%, anak dengan kriteria BSH 20%, anak dengan kriteria MB 0%, dan anak dengan kriteria BB 0%. Kemudian pada pertemuan ketiga, anak dengan kriteria BSB 84%, anak dengan kriteria BSH 16%, anak dengan kriteria MB 0% dan anak dengan kriteria BB 0%.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4–5 tahun di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) RA Nurur Rahmah tahun ajaran 2024/2025 melalui penggunaan media papan flanel. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari pra-siklus ke siklus I, dan lebih optimal lagi pada siklus II. Kondisi Awal (Pra Siklus) Sebelum tindakan dilakukan, kemampuan anak dalam mengenal huruf masih tergolong rendah. Sebagian besar anak berada pada kategori Belum Berkembang 27%, mulai berkembang 38%, Berkembang Sesuai Harapan 35% dan Berkembang Sangat baik 0%. Fakta ini mengindikasikan bahwa pembelajaran sebelumnya kurang menarik karena metode yang digunakan bersifat monoton tanpa media interaktif. Anak kurang mampu mengenali huruf A–Z, baik dalam bentuk maupun bunyinya.

Pada siklus I, guru mulai menggunakan media papan flanel sebagai alat bantu pembelajaran. Anak-anak diperkenalkan huruf secara bertahap dengan aktivitas memperkenalkan huruf, mengurutkan huruf, dan mencocokkan huruf dengan gambar. Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan yang cukup baik: BB menurun menjadi 0%, MB menurun menjadi 13%, BSH meningkat menjadi 60% BSB meningkat menjadi

27% Kegiatan dengan papan flanel menarik perhatian anak, namun hasil refleksi mengungkapkan beberapa anak masih kesulitan menyebutkan huruf, sehingga diperlukan strategi lanjutan untuk memaksimalkan keterlibatan dan pemahaman.

Pada siklus II, strategi diperbaiki dengan variasi kegiatan seperti: Menyebutkan huruf awal dari nama sendiri, Membedakan bentuk huruf besar dan huruf kecil, Menyusun nama sendiri menggunakan huruf flanel. Hasil siklus II menunjukkan lonjakan signifikan: 80% anak sudah berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik). 20% anak pada kategori BSH. Tidak ada anak yang berada pada kategori MB maupun BB. media papan flanel mampu meningkatkan minat dan fokus anak, sekaligus melatih keterampilan motorik halus melalui kegiatan mencocokkan dan menyusun huruf.

Peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui media papan flanel sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, khususnya pada tahap praoperasional (usia 2-7 tahun).[27] Pada tahap ini, anak belajar paling efektif melalui pengalaman konkret dan aktivitas yang melibatkan indra serta interaksi langsung dengan objek di sekitarnya. Penggunaan papan flanel memungkinkan anak untuk melihat, menyentuh, dan memindahkan huruf secara langsung, sehingga proses belajar tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga melibatkan pengalaman sensorimotor yang memperkuat pemahaman. Aktivitas bermain dengan huruf di papan flanel membantu anak membangun konsep simbolik huruf melalui pengalaman nyata, sesuai dengan pandangan Piaget bahwa pembelajaran pada usia dini harus berorientasi pada aktivitas konkret dan eksploratif agar pengetahuan dapat terbentuk secara bermakna. Media papan flanel juga mendukung gaya belajar visual-kinestetik, yang dominan pada anak usia dini. Selain itu, papan flanel memberi pengalaman multisensoris yang memperkuat daya ingat anak terhadap bentuk dan bunyi huruf.

Hal ini selaras dengan teori Lev Vygotsky yang menekankan bahwa perkembangan kognitif anak terjadi melalui interaksi sosial yang bermakna dengan orang lain, terutama guru dan teman sebaya. Melalui konsep *Zone of Proximal Development (ZPD)* [28], Vygotsky menjelaskan bahwa anak dapat mencapai kemampuan optimal ketika mendapat bimbingan dan dukungan selama proses belajar. Dalam konteks pembelajaran mengenal huruf menggunakan media papan flanel, aktivitas berbasis permainan menjadi sarana yang menyenangkan untuk menstimulasi perkembangan bahasa dan kognitif anak. Melalui kegiatan ini, anak tidak hanya belajar mengenali bentuk dan bunyi huruf, tetapi juga berlatih berkomunikasi, bekerja sama, dan meniru model bahasa yang diberikan guru, sehingga proses belajar berlangsung lebih efektif dan bermakna.

Dengan menggunakan papan flanel, anak dapat mencocokkan, mengelompokkan, dan menempelkan huruf, sehingga proses mengenal huruf berlangsung lebih aktif, kreatif, dan bermakna. Selain itu, teori Bruner tentang *learning by doing* juga relevan, karena anak belajar mengenal huruf tidak hanya dengan mendengar penjelasan guru, tetapi melalui pengalaman langsung memegang, menempel, dan mengurutkan huruf di papan flanel [29].

Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Observasi Penelitian Dari Pra Siklus, Siklus I, dan siklus II

No	Pertemuan	Penilaian			
		BB	MB	SH	BSB
1	Pra Siklus	27%	38%	5%	0%
2	Siklus 1	0%	13%	0%	27%
3	Siklus 2	0%	0%	6%	84%

Dari pra siklus ke siklus I, terjadi peningkatan yang sangat baik. Awalnya **BSB = 0%**, namun meningkat menjadi **84%** pada siklus II. Sebaliknya, kategori **BB** turun dari **27%** menjadi **0%**. Ini membuktikan bahwa metode yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak. Berdasarkan tabel diatas, hasil peningkatan mengenal huruf anak dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat digambarkan dengan grafik dibawah ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4–5 tahun di RA Nurur Rahmah setelah diterapkannya media papan flanel. Dari pra-siklus hingga siklus II, persentase anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat dari 0% menjadi 84%, sementara kategori Belum Berkembang (BB) turun dari 27% menjadi 0%. Peningkatan ini membuktikan bahwa media papan flanel efektif dalam membantu anak mengenal huruf A–Z melalui kegiatan interaktif yang menyenangkan dan bermakna.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, seperti penelitian Alipah tahun 2022 yang berfokus pada pengenalan huruf vokal melalui media flanel dan menunjukkan peningkatan kemampuan anak secara signifikan, penelitian ini memiliki keunggulan karena mencakup semua huruf A–Z.[15] Selain itu, penelitian Deden tahun 2023 yang menggunakan media permainan domino huruf vokal menunjukkan peningkatan capaian dari 61% pada siklus I menjadi 81% pada siklus II, sedangkan penelitian ini mencapai peningkatan lebih tinggi dengan cakupan huruf yang lebih luas.[24] Sementara itu, penelitian Lestari dan Kurnia tahun 2022 mengembangkan media kotak huruf dengan hasil validasi sangat baik (85%), namun penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media sederhana seperti papan flanel juga dapat memberikan hasil yang optimal dalam konteks pembelajaran langsung di kelas. Dengan demikian, temuan ini memiliki implikasi praktis bahwa media papan flanel dapat dijadikan alternatif efektif dalam pembelajaran literasi awal di PAUD, karena mampu mengintegrasikan unsur bermain, pengalaman konkret, serta interaksi sosial yang mendukung perkembangan bahasa dan kognitif anak secara holistik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui dua siklus tindakan, dapat disimpulkan bahwa media papan flanel terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4–5 tahun di RA Nurur Rahmah. Hal ini terlihat dari peningkatan signifikan pada kategori perkembangan anak, di mana persentase anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat tajam dari 0% pada pra-siklus menjadi 80% pada siklus II, sementara kategori Belum Berkembang (BB) menurun dari 27% menjadi 0%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa

pembelajaran menggunakan media papan flanel mampu membantu anak mengenal huruf A-Z secara menyeluruh, baik dalam bentuk maupun bunyinya. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan media papan flanel sebagai alat bantu literasi awal yang tidak hanya berfokus pada huruf vokal, tetapi mencakup seluruh huruf A-Z, sekaligus mengintegrasikan pendekatan bermain sambil belajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Dengan demikian, media papan flanel direkomendasikan sebagai sarana pembelajaran literasi awal yang menarik, interaktif, dan efektif, karena dapat memfasilitasi pengalaman belajar konkret, meningkatkan fokus, melatih motorik halus, serta menumbuhkan motivasi anak untuk aktif dalam kegiatan belajar mengenal huruf.

PENGHARGAAN

Penulis menyampaikan terimakasih kepada keluarga besar RA Nurur Rohmah (Kepala Sekolah, Staff, Guru, Murid dan Wali Murid) atas partisipasi dan dukungannya dalam proses penelitian. Dan terimakasih kepada dosen pembimbing tugas akhir ibu Siti Farida dan Ibu Medi Yana yang telaten dalam membimbing dan memberikan arahan serta masukan terhadap tugas akhir ini.

REFERENSI

- [1] S. Fathonah, D. Kusbiantari, D. N. Wirahno, S. Marfu'ah, and S. Sahrul, "Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia Dini di RA AL Wardah Kabupaten Pati," *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 4, p. 6, Jul. 2024, doi: 10.47134/paud.v1i4.686.
- [2] E. Bonita, E. Suryana, M. I. Hamdani, and K. Harto, "The Golden Age : Perkembangan Anak Usia Dini dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam," *Tarb. J. Ilm. Pendidik.*, vol. 6, no. 2, p. 218, Dec. 2022, doi: 10.32332/tarbawiyah.v6i2.5537.
- [3] M. Ramadhani, S. A. Harahap, and M. A. Situmorang, "Pengaruh Media Papan Tusuk Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Dengan Menggabungkan Huruf Vokal dan Konsonan Siswa kelas 1 SDN 101744 Desa Kelambir Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)," *J. Teknol. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 01, no. 03, pp. 412-417, 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/72>
- [4] S. Nurhidayah and F. Utami, "Stimulasi Karakter Komunikatif dan Rasa Ingin Tahu Anak Usia (1-3) Tahun," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 1, pp. 527-535, Jan. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i1.3499.
- [5] A. Rani, R. Kurnia, and Nurlita, "Pengembangan Media Roller Alphabet terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *PAUD Lect. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 01, pp. 1-15, Oct. 2024, doi: 10.31849/paud-lectura.v8i01.20045.
- [6] Inovasi, *Literasi Kelas Awal 2: Penilaian Pembelajaran Berdiferensias*. 2021. [Online]. Available: <https://bbpmpjatim.kemdikbud.go.id/jelita/literasi-kelas-awal-2-penilaian-pembelajaran-berdiferensiasi/>
- [7] L. Lahalih, "Uzbekistan Education for Excellence Program: Early Grade Reading and Mathematics Assessment Baseline Report," *Agreement Officer's Representative*,

2023. <https://shared.rti.org/content/uzbekistaneducationforexcellenceprogram-early-grade-reading-and-mathematics-assessment>
- [8] A. Rizzi, A. Ciacci, and A. M. Capelli, "GLIMPSED: An Improved Docking Protocol for Cognate Docking," *Mol. Inform.*, vol. 35, no. 8–9, pp. 350–357, Sep. 2016, doi: 10.1002/minf.201501025.
- [9] N. Hasanah, D. Harmawati, and M. Riyana, "The Effect of Cooperative Learning Methods and Interest in Learning to the Ability Sort the Mathematical Pattern," in *Proceedings of the International Conference on Social Science 2019 (ICSS 2019)*, 2019, pp. 167–186. doi: 10.2991/icss-19.2019.214.
- [10] M. Shaleh and L. Anhusadar, "Evaluasi Input Standar Sarana dan Prasarana pada Lembaga PAUD," *Aulad J. Early Child.*, vol. 4, no. 3, pp. 186–192, Oct. 2021, doi: 10.31004/aulad.v4i3.153.
- [11] Ririn Andriyana and I. Warih Windasari, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemulaan Anak Usia 4-5 Tahun Menggunakan Media Buku Flanel di RA Al-Hidayah Clarak Leces Probolinggo," *Al-ATHFAL J. Pendidik. Anak*, vol. 5, no. 1, pp. 12–22, Jul. 2024, doi: 10.46773/alathfal.v5i1.1003.
- [12] S. Nadirah, "Peranan Pendidikan dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja," *Musawa J. Gend. Stud.*, vol. 9, no. 2, pp. 309–351, Dec. 2017, doi: 10.24239/msw.v9i2.254.
- [13] M. Fadlillah, "Komparasi Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 dalam Pembelajaran PAUD," *J. INDRIA (Jurnal Ilm. Pendidik. Prasekolah dan Sekol. Awal)*, vol. 1, no. 1, pp. 42–53, 2016, doi: 10.24269/jin.v1i1.228.
- [14] T. Yuliana, I. H. Nugroho, and A. T. R. Sari, "Strategi pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun melalui tari payung gembira," *SELING J. Progr. Stud. PGRA*, vol. 6, no. 2, pp. 129–145, 2020, doi: 10.29062/seling.v6i2.629.
- [15] A. Chaerani, A. Darmiyanti, and F. E. Putri, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal melalui Media Papan Flanel Pintar Anak Usia 3-4 Tahun," *J. Pendidik. Raudhatul Athfal*, vol. 5, no. 2, pp. 63–73, Dec. 2022, doi: 10.15575/japra.v5i2.19801.
- [16] F. L. Umaroh, "Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Bermain Pola Suku Kata di RA AL-Barokah BARATAN, Patrang, Jember," 2016. [Online]. Available: [https://digilib.uinkhas.ac.id/21553/1/Fina Lutvica Umaroh_T20155003.pdf](https://digilib.uinkhas.ac.id/21553/1/Fina_Lutvica_Umaroh_T20155003.pdf)
- [17] E. Endang and S. Syafrudin, "Penggunaan Media Playdough/Plastisin untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun di TK Bina Cerdas Desa Runggu Kecamatan Belo," *PELANGI J. Pemikir. dan Penelit. Islam Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 75–113, Feb. 2021, doi: 10.52266/pelangi.v2i1.577.
- [18] D. R. Pratiwi, R. Drupadi, and U. Syafrudin, "Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Perumahan Guru Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara," *J. Pendidik. Anak*, vol. 6, no. 2, pp. 89–97, Nov. 2020, doi: 10.23960/jpa.v6n2.22256.
- [19] T. Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa," *J. Komun. Pendidik.*, vol. 2, no. 2, p. 103, Aug. 2018, doi: 10.32585/jkp.v2i2.113.
- [20] L. Amalia Arrasyidi, E. Andriana, and S. Rokmanah, "Penggunaan Media Papan Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Peserta Didik Kelas I SDN Blok C," *BADA'A J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 4, no. 2, pp. 424–439, Dec. 2022, doi: 10.37216/badaa.v4i2.781.

- [21] A. Nursihah, H. Mangkuwibawa, and D. F. Fauziah, "Hubungan Antara Aktivitas Penggunaan Media Papan Flanel Dengan Kemampuan Mengenal Angka Pada Anak Usia Dini," *Al-Hikmah Indones. J. Early Child. Islam. Educ.*, vol. 7, no. 1, pp. 1–7, Jun. 2023, doi: 10.35896/ijecie.v7i1.503.
- [22] H. Wiji Hastuti, S. Baedowi, and Q. Mushafanah, "Keefektifan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Berbantu Media Panelpa (Papan Flanel IPA) Terhadap Hasil Belajar," *Int. J. Elem. Educ.*, vol. 3, no. 2, p. 108, Jul. 2019, doi: 10.23887/ijee.v3i2.18513.
- [23] M. Karmeliya Firdaus and D. Ayu Puteri Hadayani, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Melalui Media Busy Book 3D," *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 9, no. 1, p. 53, Jul. 2021, doi: 10.23887/paud.v9i1.35719.
- [24] D. T. Waskita, Yudi Widiana, and N. Nurmaidah, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Anak Usia 4-5 Tahun Menggunakan Media Permainan Domino Huruf Vokal," *Antol. Kaji. Multidisiplin Ilmu*, vol. 1, no. 1, pp. 60–69, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.rakeyantang.ac.id/index.php/Alkamil/article/view/420>
- [25] S. Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- [26] A. A. Haris, "Penggunaan Media Lagu Dalam Meningkatkan Kemampuan Pronunciation Bahasa Inggris Siswa Kelas V Sd Darul Ulum Bungurasih," *J. Penelit. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 12, no. 8, pp. 1507–1521, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/62182>
- [27] S. Ahmad, "Play and Cognitive Development: Formal Operational Perspective of Piaget's Theory," *J. Educ. Pract.*, vol. 7, no. 28, pp. 72–79, 2016, [Online]. Available: <https://iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/33557>
- [28] H. Insani, "Strategi Efektif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa pada Anak Usia Dini Pemalu Melalui Pendekatan Teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky," *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, p. 14, Dec. 2024, doi: 10.47134/paud.v2i2.1272.
- [29] M. Nu'man, "Eksplorasi berpikir kreatif melalui discovery learning Bruner," *Humanika*, vol. 20, no. 1, pp. 13–30, Nov. 2020, doi: 10.21831/hum.v20i1.29265.